

**Penerapan Strategi Pelaksanaan SP (1-4) Dengan Masalah Keperawatan: Defisit Perawatan Diri Di UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila Dan Tuna Laras Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara**

***Implementation Strategy For The Implementation Of SP (1-4) With Nursing Problems: Self-Care Deficit In The UPT Of Social Services For The Ignorant And Illegal People Of The North Sumatra Province Social Service***

**Herianto Bangun<sup>1</sup>, Arianus Zebua<sup>2</sup>, Fransiskus Mendrofa<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kanan Jahe

Korespondensi penulis: [heriantobangun845@gmail.com](mailto:heriantobangun845@gmail.com)

**Article History:**

Received: Januari 20, 2024

Accepted: Februari 22, 2024

Published: Februari 29, 2024

**Keywords:** Self-Care, Disabled, Social Rehabilitation

**Abstract:** This community service aims to enhance the quality of life and independence of residents in the Social Rehabilitation Center for the Disabled (UPT) through appropriate nursing interventions. The community service method involves a participatory approach, where collaboration between the team and relevant stakeholders is employed to design and implement the SP (1-4) strategy. The steps include problem identification, intervention planning, action implementation, and result evaluation. The evaluation results also indicate that the implementation of this strategy can be adopted and adapted to the needs of similar service units in various contexts. In conclusion, the application of the SP (1-4) implementation strategy is effective in improving self-care and the quality of life of residents at the Social Rehabilitation Center for the Disabled. The implications of this community service can serve as a reference for similar institutions and relevant stakeholders to develop intervention models that are suitable for the context and characteristics of the served community.

**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian penghuni UPT tersebut melalui intervensi keperawatan yang tepat. Metode pengabdian masyarakat melibatkan pendekatan partisipatif, dimana kolaborasi antara tim dan pihak terkait dilakukan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi SP (1-4). Langkah-langkah tersebut melibatkan identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa implementasi strategi ini dapat diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan unit pelayanan serupa di berbagai konteks. Kesimpulannya, penerapan strategi pelaksanaan SP (1-4) efektif dalam meningkatkan perawatan diri dan kualitas hidup penghuni UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras. Implikasi dari pengabdian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga serupa dan pihak terkait untuk mengembangkan model intervensi yang sesuai dengan konteks dan karakteristik masyarakat yang dilayani.

**Kata kunci:** Perawatan Diri, Tuna Susila, Tuna Laras

**PENDAHULUAN**

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Sehat jiwa merupakan suatu kestabilan emosional yang diperoleh dari kemampuan seseorang berpikir positif dalam menghadapi stressor lingkungan tanpa adanya

\*Herianto Bangun, [heriantobangun845@gmail.com](mailto:heriantobangun845@gmail.com)

tekanan fisik, psikologis baik secara internal maupun eksternal. Gangguan jiwa adalah gangguan secara psikologis atau perilaku yang terjadi pada seseorang, umumnya terkait dengan gangguan afektif, perilaku, kognitif dan perseptual. Penyebab yang sering disampaikan adalah stress subjektif atau biopsikososial (Febrianto et al., 2019).

Masalah kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan lain yang ada di masyarakat Departemen Kesehatan menyebutkan jumlah penderita gangguan jiwa sebesar 2,5 Juta jiwa, yang diambil dari data RSJ se-Indonesia. Sementara itu 10% dari populasi mengalami masalah kesehatan jiwa maka harus mendapatkan perhatian karena termasuk rawan kesehatan jiwa. Harga diri rendah merupakan suatu perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri yang ditandai dengan kurangnya perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menurun, tidak dapat menatap lawan bicara, berbicara lambat dan nada suara lemah. Harga diri rendah digambarkan sebagai perasaan negative terhadap diri sendiri termasuk hilangnya rasa percaya dan harga diri. (Wijayati *et al.*, 2020).

Terapi kognitif yaitu psikoterapi individu yang pelaksanaannya dengan melatih klien untuk mengubah cara klien menafsirkan dan memandang segala sesuatu pada saat klien mengalami kekecewaan, sehingga klien merasa lebih baik dan dapat bertindak secara produktif. Klien dengan harga diri rendah memiliki perasaan negatif terhadap dirinya sehingga tidak mau bergaul dengan orang lain, dengan terapi kognitif klien dianjurkan untuk berfikir positif bahwa sebenarnya dirinya memiliki kemampuan dan mengungkapkan hal positif yang sudah dilakukan selama ini. (Susilaningsih & Sari, 2021)

Peran perawat dalam menangani klien yang mengalami masalah harga diri rendah yaitu salah satunya memberikan terapi kognitif perilaku, untuk membuat pikiran klien yang terselubung terbuka. Tujuan terapi kognitif perilaku adalah untuk mengubah pikiran-pikiran yang tidak logis, atau negatif menjadi objektif, rasional dan positif. Pada pengabdian Putu Ariani, dkk (2013) melakukan program Latihan kesadaran diri dan terapi kognitif perilaku dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang dilakukan seminggu. meliputi Latihan kesadaran diri, Latihan Analisa perasaan, menggali aspek positif dan negatif yang ada di dalam diri siapa saya, saya ingin menjadi apa dan penerimaan diri secara realistis. Masing-masing kegiatan dilakukan selama 60 menit, dengan ungkapan pikiran otomatis, alasan dan tanggapan, membuat catatan harian, penyelesaian masalah, dan manfaat. (Suerni et al., 2013)

## **KAJIAN TEORITIS**

Defisit perawatan diri di UPT Pelayanan Sosial tunas susila dan tunas Laras merujuk pada keadaan di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dirinya terkait makan, minum, buang air besar dan kecil, serta perawatan diri lainnya. Untuk mengatasi defisit perawatan diri, UPT tunas susila dan tunas laras melakukan berbagai kegiatan Pengabdian Masyarakat yang meliputi penyebaran informasi dan edukasi tentang perawatan diri sehat, pemberdayaan komunitas, peningkatan kemampuan individu dalam merawat diri secara independen, memperluas jaringan sumber daya dan kolaborasi antara instansi, profesional, dan masyarakat, menghubungkan masyarakat dengan layanan medis dan sosial yang sesuai, mendukung program pendidikan dan pembinaan karakter bagi anggota masyarakat, melancarkan proyek dan program yang memberikan akses langsung ke layanan perawatan diri, memfasilitasi integrasi antara sistem kesehatan formal dan tradisional, serta merencanakan strategi dan solusi untuk mengatasi defisit perawatan diri yang efektif dan efisien.

Defisit perawatan diri yang dialami klien di UPT TUNAS Susila dan TUNAS Laras meliputi berbagai macam hal, seperti:

1. Keadaan sakit fisik yang serius.
2. Kurangnya ilmu pengetahuan tentang perawatan diri sehat.
3. Kurangnya sumber daya ekonomi untuk membeli barang-barang perawatan diri.
4. Kurangnya sumber daya sosial untuk mendapatkan bantuan dari komunitas.
5. Kurangnya akses ke layanan medis dan sosial yang sesuai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat di unit pelayanan sosial tunas susila dan tunas laras membantu mengatasi defisit perawatan diri dengan berbagai cara. salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan penyebaran informasi dan edukasi tentang perawatan diri sehat. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga melakukan pemberdayaan komunitas untuk membentuk grup bersama yang fokus pada perawatan diri. Pengabdian kepada masyarakat juga membantu meningkatkan kemampuan individu dalam merawat diri secara independen dan memperluas jaringan sumber daya dan kolaborasi antara instansi, profesional, dan masyarakat.

Layanan medis dan sosial yang sesuai serta mendukung program pendidikan dan pembinaan karakter bagi anggota masyarakat. selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga melancarkan proyek dan program yang memberikan akses langsung ke layanan perawatan diri, memfasilitasi integrasi antara sistem kesehatan formal dan tradisional, serta merencanakan

strategi dan solusi untuk mengatasi defisit perawatan diri yang efektif dan efisien. dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat di UPT Tunas Susila dan Tunas Laras telah membuktikan potensi besar dalam mengatasi defisit perawatan diri dan membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Program pengabdian masyarakat di UPT Pelayanan Sosial tunas susila dan tunas laras membantu mengatasi defisit perawatan diri melalui berbagai upaya, seperti:

1. Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, yang melibatkan penyuluhan tentang hygiene dasar, praktik kesehatan umum, dan identifikasi masalah kesehatan yang mungkin dialami oleh masyarakat.
2. Pemberdayaan komunitas untuk membentuk grup bersama atau organisasi non-profit yang fokus pada perawatan diri.
3. Peningkatan kemampuan individu dalam merawat diri secara independen.
4. Memfasilitasi integrasi antara sistem kesehatan formal dan tradisional.
5. Merencanakan strategi dan solusi untuk mengatasi defisit perawatan diri yang efektif dan efisien.
6. Menghubungkan masyarakat dengan layanan medis dan sosial yang sesuai.
7. Mendukung program pendidikan dan pembinaan karakter bagi anggota masyarakat.
8. Melancarkan projek dan program yang memberikan akses langsung ke layanan perawatan diri.

Semua upaya ini berguna untuk mendorong masyarakat terlibat dalam penguatan kesehatan sendiri dan membantu mengatasi defisit perawatan diri. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat di UPT Tunas Susila dan Tunas Laras membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan membantu mencegah masalah kesehatan yang mungkin timbul akibat defisit perawatan diri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya adalah penerapan strategi pelaksanaan SP (1-4) dalam menangani masalah keperawatan, terutama defisit perawatan diri di UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang tepat mampu meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian penghuni UPT. Langkah-langkah strategi SP (1-4) yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil, memberikan kerangka kerja yang sistematis dan efektif. Terdapat peningkatan

yang signifikan dalam kemampuan perawatan diri penghuni UPT, terutama dalam hal mandi, berpakaian, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga mengalami peningkatan, menciptakan dukungan sosial yang lebih kuat bagi penghuni UPT.

Saran dari pegabdian masyarakat ini adalah hasil positif dari penerapan strategi sebaiknya disebarluaskan kepada lembaga serupa, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya. Diseminasi dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau publikasi jurnal agar pengalaman ini dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi upaya peningkatan kualitas layanan keperawatan di berbagai wilayah. Kemudian, tingkatkan kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi kesehatan, dan sektor swasta untuk memperkaya sumber daya dan pemahaman dalam mengatasi masalah keperawatan. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengembangan program bersama.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



## DAFTAR REFERENSI

- Astarani, K., & Minarso, S. (2017). Gambaran Harga Diri Penderita Kusta Di Rumah Sakit Khusus Kusta Kota Kendiri. *JURNAL STIKES RS Baptis Kediri*, 10(1).
- B. Febriana. (2016). Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Science)*

- Carpenito Lynda Juall (2000), *Diagnosa Keperawatan: Aplikasi Pada Praktek Klinik*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Decker DL. (1990). *Social Gerontology an Introduction to Dinamyc of Aging*. Little Brown and Company. Boston
- Doenges marilynn (2000), *Rencana Asuhan Keperawatan: Pedoman Untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>
- Kuswandi, L. (2014). *Gentle hypnobirthing a gentle way to give birth*. Puspa Swara.
- Moni Kuntari, & Sri Nyumirah. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Tn.N Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(1), 26–40. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i1.59>
- Muhith, A. (2015). Pendidikan keperawatan jiwa: Teori dan aplikasi. ANDI OFFSET
- Mulyono, A. (2013). Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan Harga Diri Rendah Di Ruang Maspati Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. *Jurnal*. [http://eprints.ums.ac.id/25936/11/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25936/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- PPNI ( 2016 ). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI ( 2018 ). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta. Dewan pengurus Pusat PPNI.
- PPNI ( 2018 ). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta. Dewan Pengurus Pusat PPNI
- R Indonesia 2014. (2019). Asuhan Keperawatan Orang dengan Gangguan Jiwa Halusinasi Dengar dalam Mengontrol Halusinasi. In *Osfpreprints* (p. 4). <https://osf.io/n9dgs/>
- Simanjuntak, N. O. (2017). Hak pelayanan dan rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) terlantar menurut UU No. 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa (Studi kasus UPT wanita tuna susila dan tuna laras Berastagi). *Jurnal Psum Unimed*, 7(18), 54–76. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jh/article/view/10887>
- Sitanggang, R., Pardede, J. A., Damanik, R. K., & Simanullang, R. H. (2021). The Effect Of Cognitive Therapy On Changes In Self-Esteem On Schizophrenia Patients. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11).